

**PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MEMPROMOSIKAN  
HASIL PRODUKSI TANAMAN HOLTIKULTURA (STUDI DI DESA  
KAKENTURAN BARAT KECAMATAN MODOINDING KABUPATEN  
MINAHASA SELATAN)**

oleh :

Viane Imelda Kasenda

Eva A. Marentek

Meiske Rembang

email : [kasenda\\_imelda@yahoo.com](mailto:kasenda_imelda@yahoo.com)

**Abstrak**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan pendapatan lebih bagi masyarakat dan daerah propinsi yang cukup tinggi, artinya sektor pertanian dapat memberikan jaminan peningkatan pendapatan salah satu daerah propinsi, kabupaten, kota di Indonesia, karena memang rata-rata setiap daerah yang ada di negara Indonesia tersebut memiliki potensi pertanian khususnya hasil tanaman holtikultura. Produk hasil tanaman holtikultura antara lain adalah produk pertanian berupa buah-buahan dan sayuran, contohnya Tomat, selada, bayam, wortel, kentang, dan sebagainya. Tentunya hasil atau produk dari tanaman holtikultura tersebut sudah sangat banyak ditemukan di daerah Indonesia lainnya. Termasuk di daerah Minahasa Selatan, khususnya di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding, ternyata memiliki banyak hasil produk tanaman holtikultura tersebut, yang dapat dikembangkan oleh masyarakat desa tersebut. Kondisi alam dan sumber daya manusia yang ada di desa kakenturan tersebut cukup mumpuni untuk mengembangkan potensi hasil pertanian tersebut. Namun dari hasil observasi peneliti, menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kajian ilmu komunikasi, dimana permasalahannya adalah masih kurangnya informasi yang disampaikan oleh masyarakat dan pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman holtikultura tersebut ke dunia luar. Kebanyakan hasil produksi tanaman holtikultura tersebut hanya beredar di daerah sekitar kabupaten Minahasa selatan, dan Propinsi Sulawesi Utara. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengandalkan informan penelitian sebagai sumber data utama, dengan fokus kajian penelitian pada : Bagaimana peran komunikasi pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman holtikultura serta bagaimana pendekatan komunikasi yang seperti apa yang di lakukan oleh pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman holtikultura tersebut.

**kata kunci : komunikasi, pemerintah**

## PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di segala bidang, selalu digalakkan dengan tujuan utama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia ini. Terlebih saat ini fokus pembangunan secara menyeluruh difokuskan pada daerah propinsi dan kabupaten, kota yang ada di Indonesia ini. Sejak adanya aturan tentang otonomi daerah, yang memberikan kebebasan mandiri bagi daerah untuk mengelolah sumber daya baik alam maupun manusia untuk tujuan memajukan kemakmuran masyarakat daerah tersebut, maka berbagai program di galakkan di sektor, antara lain adalah bidang pertanian, pendidikan, ekonomi perdagangan, hukum, social politik, perikalan dan kelautan, termasuk sektor pariwisata. Dari kesemua aspek yang dikembangkan oleh pemerintah daerah tersebut, tentunya bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi pendapatan serta kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, Faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia, itulah mengapa negara kita disebut sebagai negara agraris. Karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor

pertanian. Salah satunya adalah bahwa Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis, oleh sebab itulah Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik dengan didukung kelimpahan sumber daya alam dan kondisi lingkungan Indonesia yang mendukung pertanian tropika. Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian menyerap 35.9% dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 14.7% bagi GNP Indonesia (BPS, 2012). Fakta-fakta tersebut menguatkan pertanian sebagai megasektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia. Lahan yang subur juga merupakan modal yang sangat potensial untuk menjadikan pertanian Indonesia sebagai sumber penghasilan masyarakatnya dan juga penopang perekonomian bangsa.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan pendapatan lebih bagi masyarakat dan daerah propinsi yang cukup tinggi, artinya sektor pertanian dapat memberikan jaminan peningkatan pendapatan salah satu daerah propinsi, kabupaten, kota di Indonesia, karena memang rata-rata setiap daerah yang ada di negara Indonesia tersebut memiliki potensi pertanian khususnya hasil tanaman hortikultura. Produk hasil tanaman hortikultura antara lain adalah produk pertanian berupa buah-buahan dan sayuran, contohnya Tomat, selada, bayam, wortel, kentang, dan

sebagainya. Tentunya hasil atau produk dari tanaman hortikultura tersebut sudah sangat banyak ditemukan di daerah Indonesia lainnya.

Termasuk di daerah Minahasa Selatan, khususnya di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding, ternyata memiliki banyak hasil produk tanaman hortikultura tersebut, yang dapat dikembangkan oleh masyarakat desa tersebut. Kondisi alam dan sumber daya manusia yang ada di desa kakenturan tersebut cukup mumpuni untuk mengembangkan potensi hasil pertanian tersebut. Namun dari hasil observasi peneliti, menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kajian ilmu komunikasi, dimana permasalahannya adalah masih kurangnya informasi yang disampaikan oleh masyarakat dan pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura tersebut ke dunia luar. Kebanyakan hasil produksi tanaman hortikultura tersebut hanya beredar di daerah sekitar kabupaten Minahasa selatan, dan Propinsi Sulawesi Utara.

Padahal sebenarnya hasil produksi tanaman hortikultura tersebut bisa di kembangkan untuk di ekport atau di jual lagi ke luar daerah maupun ke luar negeri. Permasalahan tersebut tentunya sangat berkaitan dengan masih kurangnya promosi masyarakat serta dukungan penuh dari pihak terkait yaitu pemerintah daerah berkaitan dengan bagaimana membuka peluang pasar ke luar daerah. Dalam permasalahan ini tentunya perlu di tingkatkan bagaimana peran komunikasi pemerintah yang belum dioptimalkan dalam mempromosikan hasil produksi

tanaman hortikultura tersebut secara nasional maupun internasional . Oleh sebab itu melalui penelitian ini peneliti lebih tertarik untuk mendalami tentang bagaimana peran dari pemerintah sebagai salah satu pihak yang terkait dalam upaya mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura tersebut sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat desa setempat, kerap yang lebih baik lagi.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang masalah diatas tadi, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan bagaimana peran komunikasi pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura khususnya yang ada di desa kakenturan kecamatan modoinding.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura khususnya yang ada di desa kakenturan kecamatan modoinding.

## **Tinjauan Pustaka Konsep Komunikasi**

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya

pesan yang dimaksud bisa dipahami. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah pengertian komunikasi menurut para ahli, antara lain adalah :

Pengertian komunikasi menurut Albig sebagaimana yang dikutip Teguh Meinanda, (1981 : 8) adalah: “Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pemikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain.”

Kemudian menurut Onnong, U. Effendy, 1986 : 60, Secara etimologis pengertian komunikasi adalah: “Komunikasi berasal dari bahasa latin; *communicatio* yang artinya; pergaulan, peran serta, kerjasama, yang bersumber dari istilah; *communis* yang artinya; sama makna.

Jadi pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah; pergaulan, peran serta, kerjasama, yang juga mempunyai pengertian; sama-makna terhadap simbol yang digunakan. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan *gesture* tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal. Orang melakukan komunikasi dengan mempergunakan suara, isyarat, tulisan atau lainnya, yang secara umum disebut lambang (*Symbol, Code*). Pada

keadaan tertentu dimana komunikasi tidak dapat dilakukan secara langsung, diperlukan adanya perantara atau alat yang disebut sarana/media komunikasi. Istilah komunikasi sudah lazim kita dengarkan, namun didefinisikan secara luas sebagai “berbagi pengalaman”. Jika dilacak dari akar katanya, maka kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama sama *communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul komunikasi yang merupakan akar dari kata latin lainnya yang sama makna. Definisi lain yang sama makna dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan dan kebersamaan. Kata ini merujuk kepada sekelompok yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu sebagai proses pembagian makna dan sikap. Tentang komunikasi terdapat beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut: Banyak alasan mengapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, dan untuk mempengaruhi orang lain, untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Arifin Anwar, tentang pengertian secara etimoogis dari komunikasi adalah:” istilah komunikasi itu sendiri terkandung makna bersama-sama (*common, commonnese* dalam bahasa Inggris), istilah komuikasi dari bahasa

Indonesia dan dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin, yakni: communication, yang berarti: pemberitahuan, pemberi, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, dimana sipembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya: communicare, artinya berdialog atau bermusyawarah.” Menurut Pratikno, komunikasi merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan perasaannya, harapan ataupun pengalamannya kepada orang lain. Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia, sebagai sebuah aktifitas, komunikasi selalu dilakukan manusia. Manusia tidak bias tidak berkomunikasi. Jika manusia normal merupakan mahluk sosial yang selalu membangun interaksi antara sesamanya maka komunikasi adalah merupakan sarana utamanya. Oleh sebab itu komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Komunikasi menurut Astrid Susanto adalah: “Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain” Defenisi ini mengungkapkan bahwa didalam komunikasi, penyampaian kata-kata dari komunikator akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang. Jadi pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan para ahli tersebut adalah: pemberitahuan, pemberi bagian, pertukaran, berdialog atau bermusyawarah. Kemudian batasan

atau defenisi-defenisi tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Albig adalah: “Komunikasi adalah proses penyampain pendapat, pemikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain.”

Kemudian, pendapat yang dikemukakan Shannon dan Weafer adalah : ”Komunikasi mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain.” Selanjutnya menurut Miller : ”Komunikasi berarti berlalunya informasi dari satu tempat ke tempat yang lain.” Babcock menegaskan bahwa komunikasi adalah sebuah kejadian bias diamati dalam bekerjanya simbol-simbol (art) dalam lingkungan tertentu (scene) oleh individu atau beberapa individu (agent), dengan menggunakan media (agency), untuk mendefinisikan tujuan. Proses saling menukar informasi, gagasan atau ide serta perasaan dengan menggunakan lambing-lambang yang mengandung arti diantara komunikator dan komunikan yang bertujuan untuk membentuk dan merubah sikap seseorang atau kelompok merupakan kesimpulan dari apa yang dimaksud dengan komunikasi tersebut.

## **Pemerintah**

Pemerintah dibentuk bukan untuk melayani dirinya sendiri ataupun dilayani oleh masyarakat, melainkan untuk melayani kebutuhan masyarakat. Dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat berinteraksi dan mengembangkan kemampuan serta kreativitasnya, pemerintahan

mempunyai tugas-tugas pokok yang meliputi tujuh bidang pelayanan (Rasyid, 1997:116), yakni : mencakup bidang-bidang pelayanan, pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, pemeliharaan hubungan yang harmonis di antara warga masyarakat, jaminan bagi diterapkannya perlakuan yang kepada semua warga masyarakat, pekerjaan umum dan pelayanan publik, peningkatan kesejahteraan sosial, penerapan kebijakan ekonomi yang menguntungkan masyarakat luas, serta pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Pemerintah dan pemerintahan mempunyai pengertian yang berbeda. Menurut Haryanto,dkk, (1997:2-3) menguraikan bahwa pemerintah dalam arti luas adalah “semua organ-organ, badan-badan, atau lembaga-lembaga, alat perlengkapan negara atau aparatur negara yang menjalankan berbagai kegiatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan negara”.

Sedangkan pemerintahan dalam arti luas meliputi “segala kegiatan yang terorganisir yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berdasarkan pada dasar negara, rakyat atau penduduk dan wilayah itu demi tercapainya tujuan negara”. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pemerintah menunjuk pada organ dan kelengkapan, sedangkan pemerintahan lebih menunjuk kepada bidang tugas atau fungsinya. Pemerintah merupakan kemudi dalam bahasa latin asalnya *Gubernaculum*. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam

bentuk( penerapan hukum dan undang-undang) di kawasan tertentu. Kawasan tersebut adalah wilayah yang berada di bawah kekuasaan mereka. Pemerintah berbeda dengan pemerintahan. Pemerintah merupakan organ atau alat pelengkap jika dilihat dalam arti sempit pemerintah hanyalah lembaga eksekutif saja. Sedangkan arti pemerintahan dalam arti luas adalah semua mencakup aparatur negara yang meliputi semua organ-organ, badan atau lembaga, alat kelengkapan negara yang menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan negara. Lembaga negara yang dimaksud adalah lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Jika pemerintah adalah lebih ke arah organ, pemerintahan menunjukkan ke arah bidang dan fungsi. Pemerintahan merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga tempat mereka menjalankan aktivitas.

Pemerintahan dalam arti sempit adalah semua aktivitas, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga untuk mencapai tujuan negara. Pemerintah dalam arti luas adalah semua aktivitas yang terorganisasi yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berlandaskan pada dasar negara, rakyat, atau penduduk dan wilayah negara itu demi tercapainya tujuan negara.

C.F Strong mendefinisikan pemerintahan dalam arti luas sebagai segala aktivitas badan-badan publik yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Sedangkan pemerintahan dalam arti sempit adalah segala kegiatan badan-badan publik

yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif. Pemerintahan sebuah negara tentu saja memiliki bentuk dan sistem yang berbeda satu dengan negara lainnya.

## **Pertanian**

Menurut Safety and health in agriculture. International Labour Organization. 1999 ; Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (bahasa Inggris: crop cultivation) serta pembesaran hewan ternak (raising), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor - sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2002, bidang pertanian di Indonesia

menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44,3% penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestik bruto.

Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, teknik pertanian, biokimia, dan statistika juga dipelajari dalam pertanian. Usaha tani (farming) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. "Petani" adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani tembakau" atau "petani ikan". Definisi atau pengertian pertanian secara umum dan contohnya. Indonesia merupakan negara yang tanahnya masih subur, dapat dibuktikan dengan gampangnya ditemukan area atau lahan pertanian dan perkebunan. Karena beriklim tropis dan tingginya curah hujan sehingga banyak sekali wilayah di Indonesia yang cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Tapi sayangnya saat ini sudah banyak area atau wilayah-wilayah pertanian yang dijadikan perumahan dan pabrik-pabrik, sehingga lahan pertanian semakin berkurang padahal Indonesia sangat terkenal sebagai negara agraris bukan industri. Lalu pada kesempatan kali ini kami akan memberikan penjelasan yang lumayan lengkap tentang pertanian, yang dapat kamu baca di bawah ini. Yang dimaksud dengan pertanian adalah suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber

daya hayati untuk dapat menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri dan untuk mengelola lingkungannya. Itulah arti dari pertanian secara umum. Arti pertanian secara luas yaitu pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia dengan cara menanam tanaman produktif yang dapat menghasilkan dan dipergunakan untuk kehidupan. Atau Seluruh kegiatan yang mencakup pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan yang hasilnya dapat digunakan untuk kehidupan manusia.

Sedangkan arti pertanian secara sempit yaitu proses budidaya tanaman pada suatu lahan yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan manusia. Atau proses bercocok tanam yang dilakukan di lahan yang telah di siapkan sebelumnya dan dikelola menggunakan cara manual tanpa terlalu banyak menggunakan manajemen.

Aktivitas pertanian yang terdapat di Indonesia ada dua macam diantaranya pertanian lahan basah dan kering. Pertanian lahan basah merupakan pertanian yang lahannya digenangi air atau dikenal dengan sawah, pertanian ini banyak dilakukan di dataran rendah, biasanya berlokasi sekitar 300 m diatas permukaan laut. Karena di wilayah tersebut umumnya banyak sungai dan adanya irigrasi untuk pengairannya, Contoh pertanian lahan basah misalnya seperti pertanian pesawahan, rawa-rawa dan hutan bakau. Sedangkan pertanian lahan kering merupakan pertanian yang lahannya tidak digenangi oleh air tentu saja tanaman yang ditanam tidak memerlukan genangan air pada lahannya untuk

tumbuh dan biasanya berlokasi diatas 500 m di atas permukaan laut tapi banyak juga di laukukan pada dataran rendah. Contoh pertanian lahan kering misalnya pertanian terong, cabai, kacang-kacangan, ubi-ubian dan lain-lain.

### **Teori Interaksi Simbolik**

Pada dasarnya teori interaksi simbolik berakar dan berfokus pada hakikat manusia yang adalah makhluk relational. Setiap individu pasti terlibat relasi dengan sesamanya. Tidaklah mengherankan bila kemudian teori interaksi simbolik segera mengedepan bila dibandingkan dengan teori-teori sosial lainnya. Alasannya ialah diri manusia muncul dalam dan melalui interaksi dengan yang diluar dirinya (Rohim 2009: 76). Teori Interaksi Simbolik merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi. Teori interaksi simbolik berfokus pada pentingnya konsep diri dan persepsi yang dimiliki individu berdasarkan interaksi dengan individu lain. Menurut Herbert Blumer, terdapat tiga asumsi dari teori ini: Manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka. Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia. Makna dimodifikasi melalui interpretasi. Sedangkan menurut La Rossan, asumsi dalam teori ini adalah: Interaksi antar individu dapat mengembangkan konsep diri seseorang. Konsep diri memberikan motif yang penting untuk perilaku seseorang.



Blumer (dalam Kuswarno, 2009:113) mengungkapkan tiga premis yang mendasari pemikiran interaksionisme simbolik, yaitu:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka
2. Makna tersebut berasal dari “interaksi sosial seseorang dengan orang lain”
3. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.

Interaksi simbolik tentunya bisa terjadi pada proses komunikasi pemerintah dalam meningkatkan potensi wisata holtikultura di desa Kakenturan kecamatan Modinding, dimana pemerintah perlu melakukan berbagai macam pendekatan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal atau secara personal, organisasional maupun dengan menggunakan pendekatan komunikasi massa dan media baru.

Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat “humanis”. Perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna “buah pikiran” yang disepakati secara kolektif. Dan pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan

mempertimbangkan sisi individu tersebut, inilah salah satu ciri dari perspektif interaksional yang beraliran interaksionisme simbolik.

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu. Banyak ahli di belakang perspektif ini yang mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Mereka mengatakan bahwa individu objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain.

Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) dalam West-Turner (2008:), interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (Mind) mengenai diri (Self), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (Society) dimana individu tersebut menetap.

Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970) dalam Ardianto (2007), makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi. Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain: Pikiran (Mind) adalah kemampuan

untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain,

Diri (Self) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (The-Self) dan dunia luarnya. Masyarakat (Society) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

"Mind, Self and Society" merupakan karya George Harbert Mead yang paling terkenal (Mead. 1934 dalam West-Turner. 2008: 96), dimana dalam buku tersebut memfokuskan pada tiga tema konsep dan asumsi yang dibutuhkan untuk menyusun diskusi mengenai teori interaksi simbolik. Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain: Pentingnya makna bagi perilaku manusia, Pentingnya konsep mengenai diri, Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Tema pertama pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada

artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama. Hal ini sesuai dengan tiga dari tujuh asumsi karya Herbert Blumer (1969) dalam West-Turner (2008: 99) dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut: Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka. Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia. Makna dimodifikasi melalui proses interpretif. Tema kedua pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya "Konsep diri" atau "Self-Concept". Dimana, pada tema interaksi simbolik ini menekankan pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya. Tema ini memiliki dua asumsi tambahan, menurut LaRossan & Reitzes (1993) dalam West-Turner (2008), antara lain: Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain. Konsep diri membentuk motif yang penting untuk perilaku. Tema terakhir pada interaksi simbolik berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah:

Orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana peneliti akan memfokuskan penelitian dengan mengandalkan data yang ditemukan berdasarkan kenyataan di lapangan, berkaitan dengan bagaimana peran komunikasi pemerintah dalam meningkatkan potensi wisata hortikultura tersebut.

Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan dengan jalan melibatkan metode yang ada. (Sartori dan Komariah, 2011: 23).

Mulyana (2001 : 148) menyebutkan bahwa, metode penelitian dilakukan dengan cara deskriptif (wawancara tak berstruktur / wawancara mendalam, pengamatan berperan serta), analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis; penafsiran sangat ditekankan alih-alih pengamatan objektif.

Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2003 : 3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah dan memperjelas arah penelitian ini,

peneliti menetapkan focus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran komunikasi pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura.
2. Pendekatan komunikasi yang seperti apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura tersebut.

### **Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian, dimana informan merupakan sumber data penelitian. Oleh sebab itu perlu ditentukan informan dalam penelitian ini adalah pemerintah desa Kakenturan kecamatan Modoinding, yaitu ditetapkan sebanyak 8 (delapan) informan, yang ditetapkan berdasarkan Teknik purposive sampling yaitu dengan memperhitungkan kebutuhan akan data penelitian, yang berkaitan dengan permasalahan bagaimana peran komunikasi pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara langsung, serta studi dokumen. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2003:112) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan data primer, selebihnya adalah

data tambahan. Artinya, kata-kata dan tindakan dari subjek hanyalah sebuah cacatan informasi yang tidaklah memberikan arti apapun sebelum dikategorisasikan dan direduksi. Jadi kemampuan peneliti adalah menangkap data, bukan sekedar mencerna informasi verbal tetapi mampu mengungkap dibalik tindakan nonverbal informan. Data dapat berupa data lisan, tulisan, tindakan ataupun lainnya diperoleh dari sumber informasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti.

Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu hendaknya merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis (Furchan, 1992 : 233).

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2003 : 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Mengkomunikasikan sesuatu produk atau hasil produksi, sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pemasaran. Namun seringkali permasalahan tidak tepatnya dan kurangnya pemahaman strategi komunikasi menjadi hambatan mencapai tujuan tersebut. Pada penelitian ini menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana dalam mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura (studi di desa kacenturan kecamatan Modinding kabupaten Minahasa Selatan) mendapatkan beberapa hasil penelitian yang dapat dijelaskan secara menyeluruh dan dirangkum pada pembahasan hasil penelitian berikut ini :

Berkaitan dengan peran komunikasi pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura, mendapatkan bahwa peranan pemerintah desa kacenturan belum terlalu optimal, masih dalam batas kemampuan mereka untuk memberikan informasi secara langsung kepada pihak luar ketika ada pertemuan, atau pihak luar, investor, pengusaha datang langsung ke desa tersebut, artinya pemerintah masih dalam tahapan menunggu ditempat.

Pemerintah perlu memaksimalkan keberadaan media massa, media baru dan juga perlu berani membuka peluang hubungan kerja sama dengan pengusaha atau investor dalam negeri dan luar negeri dalam bisnis hasil tanaman hortikultura tersebut.

Kemudian pendekatan komunikasi dilakukan oleh pemerintah dalam

mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah belum secara optimal menggunakan media massa dan juga media baru untuk mempromosikan hasil tanaman hortikultura tersebut ke dunia luar, pendekatan komunikasi yang digunakan masih domain pada pendekatan komunikasi secara langsung, tatap muka dengan pengusaha atau investor atau pembeli yang kebetulan datang langsung di desa kakenturan tersebut, dengan maksud untuk membeli hasil tanaman hortikultura tersebut.

Pemerintah desa Kakenturan belum secara resmi membuka peluang kerja sama dengan pihak luar baik itu, pembeli, pengusaha, atau pengumpul/distributor hasil tanaman hortikultura tersebut. Kebanyakan masyarakat petani mendapatkan pembeli atau akses penjualan hasil tanaman hortikultura adalah secara manual, dengan mengantarkan langsung ke pasar, ataupun lewat pembeli yang datang langsung di desa Kakenturan tersebut, ada juga petani yang mendistribusikan langsung ke pasar-pasar terdekat di daerah Modinding.

Bentuk promosi yang dilakukan oleh pemerintah melalui pameran tanaman hortikultura, Kegiatan promosi melalui pameran belum pernah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Kakenturan sebagai penyelenggara, tetapi keikutsertaan dalam kegiatan pameran yang dilaksanakan pemerintah kecamatan Modinding selalu ikut berpartisipasi, karena pemerintah dan masyarakat Kakenturan, merasa hal

tersebut wajib diikuti karena akan membantu upaya promosi hasil tanaman mereka.

Bentuk promosi yang dilakukan oleh pemerintah melalui media massa, koran, radio, televisi, yang paling dominan adalah media massa cetak koran sedangkan media massa elektronik televisi dan radio, masih sangat kurang digunakan, bahkan bisa dikatakan belum pernah. Penggunaan media tersebut khususnya untuk memanfaatkan iklan sebagai sarana promosi, tentunya memerlukan biaya yang cukup banyak, sehingga masyarakat dan pemerintah belum mampu secara finansial.

Selanjutnya bentuk promosi hasil produksi tanaman hortikultura dilakukan melalui media sosial, dapat disimpulkan bahwa : kebanyakan masyarakat dan pemerintah sudah menggunakan media sosial dalam upaya mempromosikan hasil tanaman hortikultura tersebut, dengan tujuan untuk memperbesar area pemasaran hasil tanaman mereka, kemudian Juga penggunaan media sosial cukup murah karena hanya menggunakan kuota data selular, tetapi kendalanya masih belum semua masyarakat yang memahami penggunaan media sosial. kebanyakan masyarakat yang menggunakan adalah yang sudah memahami perkembangan teknologi komunikasi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Peran komunikasi pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi tanaman hortikultura, mendapatkan bahwa peranan pemerintah desa kakenturan belum terlalu optimal, masih sebatas kemampuan mereka untuk memberikan informasi secara langsung kepada pihak luar ketika ada pertemuan, atau pihak luar, investor, pengusaha datang langsung ke desa tersebut, artinya pemerintah masih dalam tahapan menunggu ditempat.

2. Pemerintah belum memaksimalkan keberadaan media massa cetak dan elektronik, (koran, Radio, televisi), dalam upaya meningkatkan promosi hasil tanaman hortikultura tersebut.

3. Penggunaan media baru atau media sosial seperti facebook, Instagram dan lainnya sudah mulai digunakan oleh masyarakat dalam upaya mempromosikan hasil tanaman hortikultura tersebut, tetapi belum secara optimal, masih sebatas ada kesempatan saja, belum dijadikan sebagai salah satu media untuk sarana promosi.

4. media promosi melalui pameran belum optimal dilakukan walaupun dalam setiap tahun pemerintah desa Kakenturan barat dan masyarakat setempat sering mengikuti event pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan dan kabupaten Minahasa Selatan.

5. Pemerintah Kakenturan belum secara resmi membuka peluang kerja sama dengan pihak luar baik itu, pembeli, pengusaha, atau

pengumpul/distributor hasil tanaman hortikultura tersebut. Kebanyakan masyarakat petani mendapatkan pembeli atau akses penjualan hasil tanaman hortikultura adalah secara manual, dengan mengantarkan langsung ke pasar, ataupun lewat pembeli yang datang langsung di desa Kakenturan tersebut, ada juga petani yang mendistribusikan langsung ke pasar-pasar terdekat di daerah Modinding.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dapat disarankan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Pemerintah juga perlu berani membuka peluang hubungan kerja sama dengan pengusaha atau investor dalam negeri dan luar negeri dalam bisnis hasil tanaman hortikultura tersebut.

2. Pemerintah dan masyarakat perlu meningkatkan pemanfaatan secara optimal media baru (media sosial) dan juga bentuk promosi melalui pameran perlu mengikuti event pameran ke tingkat yang lebih tinggi bertaraf nasional maupun internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Furchan, Arief. 1992. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya : Usaha Nasional
- Haryanto dkk, 1997, *Pemerintahan, Rineka Cipta*, Jakarta
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy Prof. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Onnong U. Effendy, 1986, *Ilmu teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung, Citra Aditya Bakti
- Satori, Djam,An dan Komariah, 2011. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh Meinanda, 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, armico Bandung.
- Ryaas Rasyid, 1997, *Birokrasi Pemerintahan Politik Orde Baru*, Yasrif Watampone, Jakarta.
- Widjaja, W.A, 1996, *Komunikasi dan hubungan masyarakat*, Bina Aksara, Jakarta
- Sumber lain :  
[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)  
[www.tribunwisata.com](http://www.tribunwisata.com)
- Safety and health in agriculture. International Labour Organization. 1999. ISBN 978- 92-2-111517-5. Diakses tanggal 13 September 2010.